GAMBARAN LINGKUNGAN FISIK DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-DA'WAH MADINATUL QUR'AN DESA SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

SKRIPSI

Oleh:

GANDY ROHMANA KUSUMAH
NPM: 131510052

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
TAHUN 2020

GAMBARAN LINGKUNGAN FISIK DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-DA'WAH MADINATUL QUR'AN DESA SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi

Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

GANDY ROHMANA KUSUMAH
NPM: 131510052

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020

LEMBAR PENGESAHAN

Di pertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM)
pada tanggal, Agustus 2020
Dewan Penguji:

1. Selviana, S.KM. M.P.H : _____

2. Tedy Dian Pradana, S.KM. M.Kes : _____

3. Rochmawati, S.KM, M.Kes : _____

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN

(Dr. Linda Suwarni, S.KM, M.Kes)
NIDN: 1125058301

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM)
Peminatan Kesehatan Lingkungan

Oleh:
GANDY ROHMANA KUSUMAH
NPM: 131510052

Pontianak, Agustus 2020
Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Selviana, S.KM, M.P.H	**Tedy Dian Pradana, S.KM, M.Kes**
NIDN : 1122028801	**NIDN : 1103018601**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan kesungguhannya bahwa skripsi dengan judul: Gambaran Lingkungan Fisik Dan KebersihanPondok Pesantren Al-Da'wah MadinatulQur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu RayaYang dibuat untuk melengkapi persyaratan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan jenjang pendidikan strata 1 bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar keserjanaan di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Pontianak, Agustus 2020
Penulis

Gandy Rohmana Kusumah
NPM. 131510052

BIODATA PENULIS

1. Nama : Gandy Rohmana Kusumah
2. Tempat tanggal lahir : Ponianak, 28 April 1988
3. Jenis kelamin : Laki - Laki
4. Agama : Islam
5. Status : Mahasiswa
6. Nama orang tua
   - Bapak : Abdurachman
   - Ibu : Sri Nurlaela
7. Alamat : Jln. Komyos Sudarso Gg jeruju 2 No. 58

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD : SD N 08 pontianak (1994 - 2000 Tahun)
2. SMP : SMP N 3 Sukaraja, Tasik Malaya (2000 - 2003 Tahun)
3. SMA : SMA N 1 Sungai Kakap (2010 - 2013 Tahun)
4. S1 (SKM) : Program Studi Kesehatan Masyarakat, Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak (2013 - 2020 Tahun)

KATA PENGANTAR

Puji serta rasa syukur mendalam penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat limpahan hidayah, inayah dan rahmat-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul "Gambaran Lingkungan Fisik Dan Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren AL-DAKWAH MADINATUL QUR'AN Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya" ini saya susun untuk memenuhi persyaratan kurikulum strata-I (S-1) Sarjana Kesehatan Masyarakat

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas seluruh bantuan yang sudah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini sampai selesai. Terutama rasa terima kasih ini saya sampaikan kepada:

1. Rector Universitas Muhammadiyah Pontianak Bapak Dr. Doddy Irawan M.Eng sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, S.KM, M.Kes sebagai Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak atas segala kebijakan yang telah beliau buat untuk program sarjana kesehatan masyarakat.
3. Ibu Selviana, S.KM. M.P.H Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya, hingga pada akhirnya saya mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Tedy Dian Pradana, S.KM, M.Kes Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta telah meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Rochmawati, SKM, M.Kes Selaku Penguji yang telah menguji skripsi ini sehingga layak untuk menjadi karya tulis ilmiah, selain itu arahan dan saran yang diberikan menjadi masukan yang baik untuk skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.
6. Pimpinan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses perijinan.
7. Pimpinan Pondok Pesantren AL-DAKWAH MADINATUL QUR'AN yang telah membantu dan mendampingi selama proses penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf Akademik yang telah membantu terselenggaranya pendidikan dan pengajaran.

1. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan doa, dorongan, dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
2. Kepada istri tercinta yang tak bosan – bosan memberikan semangat dan memberikan dukungan moril maupun materil.

1. Akhirnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan serta dalam membantu penyelesaian skripsi penelitian ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Pontianak, Agustus 2020
Penulis

Gandy Rohmana Kusumah

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI, Agustus 2020

Gambaran Lingkungan Fisik Dan Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020

CV + 85 halaman + 10 tabel + 21 gambar + 2 lampiran.

Faktor fisik lingkungan dan kebersihan lingkungan dapat mempengaruhi derajat kesehatan bagi penghuninya. Berdasarkan data dari Puskesmas Sungai Kakap diketahui jumlah pasien dari Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap pada tahun 2019 dari 75 kunjungan 22 dikarenakan penyakit ispa dengan persentase 29,3%, lalu pada periode dari januari 2020 hingga juni 2020 dari 36 kunjungan 11 dikarenakan penyakit tifus atau tipes dengan persentase 30,5 % dan 7 dikarenakan penyakit ispa dengan persentase 19,4%. Dari data ini dapat diketahui bahwa angka penyakit tertinggi merupakan penyakit yang erat hubungannya dengan keadaan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran lingkungan fisik dan kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional. Sampel yang akan diteliti menggunakan jumlah total populasi yaitu sebanyak 15 kamar santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap. Sedangkan analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian menunjukan suhu sebagian besar tidak memenuhi syarat sebesar 80%, kelembaban sebagian besar tidak memenuhi syarat sebesar 73,3%,pencahayaan sebagian besar tidak memenuhi syarat sebesar 66,7%,kepadatan hunian 100% tidak memenuhi syarat, luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat sebesar 13,3%, kebersihan lantai yang tergolong baik sebanyak 100%, pengelolaan Sampah tergolong tidak baik sebanyak 100%.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi pondok pesantren untuk dapat memperbaiki kondisi fisik seperti memperlebar luas ventilasi di kamar yang tidak memenuhi syarat, menambah atau memperlebar luas kamar atau menerima santri sesuai kapasitas, menyediakan sarana pembuangan sampah sementara, menerapkan peraturan dan pengawasan bagi santri untuk membuka jendela secara rutin.

Kata Kunci : Lingkungan Fisik, Kebersihan Lingkungan, pondok pesantren.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN..... iii

PERSYARATAN KEASLIAN PENELITIAN iv

BIODATA..... v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian..... 6

1.4 Manfaat Penelitian..... 7

1.5 Keaslian Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Rumah Sehat..... 12

II.2 Kondisi Lingkungan Fisisk Rumah 14

II.3 Pondok Pesantren 27

II.3 Kerangka Teori 28

BAB III KERANGKA KONSEP

III.1 Kerangka Konsep 29

III.1 Variabel Penelitian 29

III.2 Devinisi Operasional 30

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

IV.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian 32

IV.2 Tempat Dan Waktu Penelitian 32

IV.3 Populasi Dan Sampel Penelitian 32

IV.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 33

IV.5 Metode Pengelolahan dan Analisis Data..... 33

IV.6 Teknik Analisa Data..... 34

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian..... 36

V.2 Pembahasan..... 67

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan 82

VI.2 Saran 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Tabel Keaslian Penelitian 8
Tabel III.1 Definisi Operasional 30
TabelV.1 Alur Penelitian..... 35
TabelV.2 Distribusi Berdasarkan Pengukuran Suhu 60
Tabel V.3 Distribusi Berdasarkan Pengukuran Kelembaban..... 61
Tabel V.4 Distribusi Berdasarkan Pengukuran Pencahayaan 62
Tabel V.5 Distribusi Berdasarkan Pengukuran Kepadatan Hunian 62
Tabel V.6 Distribusi Berdasarkan Pengukuran Ventilas..... 63
Tabel V.7 Distribusi Berdasarkan Pengukuran Kebersihan Lantai..... 64
Tabel V.8 Distribusi Berdasarkan Pengukuran Penolahan Sampah 64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Teori 28
Gambar III.1 Kerangka Konsep 29
Gambar V.1 Alur Penelitian..... 36
GambarV.1 Gambar Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Quran..... 37
GambarV.2Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Quran 37
GambarV.3 Denah lokasi Pondok Pesantren 39
GambarV.4 Dokumentasi Kamar No. 1 Putra..... 45
GambarV.5Dokumentasi Kamar No. 2 Putra..... 40
GambarV.6 Dokumentasi Kamar No. 3 Putra 41
Gambar V.7Dokumentasi Kamar No. 4 Putra..... 42
GambarV.8Dokumentasi Kamar No. 5 Putra..... 42
GambarV.9 Dokumentasi Kamar No. 6 Putra..... 43
GambarV.10Dokumentasi Kamar No. 7 Putri 44
GambarV.11Dokumentasi Kamar No. 8 Putri 45
GambarV.12Dokumentasi Kamar No. 9 Putri 45
GambarV.13Dokumentasi Kamar No. 10 Putri 45
GambarV.14Dokumentasi Kamar No. 11 Putri 45
Gambar V.15Dokumentasi Kamar No. 12 Putri 45
Gambar V.16Dokumentasi Kamar No. 13 Putri 45
Gambar V.17Dokumentasi Kamar No. 14 Putri 45
GambarV.18Dokumentasi Kamar No. 15 Putri 45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Lampiran Lembaran Observasi

LAMPIRAN 3 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatannya, oleh karena itu perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial, yang memungkinkan penggunanya hidup dan bekerja dengan produktif secara social ekonomis(Kepmenkes,2003).

Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan (Kepmenkes,2003).

Menurut teori H.L Blum derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetika.Faktor lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Salah satu faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap status kesehatan seseorang adalah perumahan (Azwar., A, 1995).

Perumahan merupakan kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan sarana pembinaan

keluarga yang dilengkapi sarana dan prasarana lingkungan.Perumahan harus menjamin kesehatan penghuninya dalam arti luas. Oleh sebab itu, diperlukan syarat perumahan yang sehat (Kepmenkes, 2003), dimana ketentuan syarat fisik rumah sehat telah diatur oleh pemerintah dalam peraturan menteri kesehatan 2011 seperti lantai, dinding, pencahayaan, luas jendela, perhawan (ventilasi), temperatur atau suhu ruangan, kelembaban udara hingga luas kamar tidur (Mukono, H.J, 2006).

Sarana dan bangunan umum Pondok Pesantren merupakan bagian dari lingkungan pemukiman yang menjadi sasaran pemerintah dalam upaya penyehatan sarana dan bangunan umum yang harus memenuhi persyaratan kesehatan. Hal ini telah diamanatkan pada UUNo.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat pendidikan di Indonesia saat ini berjumlah kurang lebih 40.000.Penyakit menular berbasis lingkungan dan perilaku seperti penyakit kulit masih merupakan masalah kesehatan yang juga dapat ditemukan di pondok pesantren (Depkes RI, 2000).

Persyaratan kesehatan lingkungan pondok pesantren pada dasarnya terdapat 10 item yang ideal. Dengan kondisi kesehatan lingkungan yang baik, risiko kesehatan dan risiko lainnya akan bisa dihindari. Hampir 80% penyakit yang ada di pondok pesantren diakibatkan oleh kondisi kesehatan lingkungan yang tidak baik. Kondisi yang baik juga akan meningkatkan estetika pondok pesantren tersebut.Lingkungan merupakan faktor yang

paling besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat khususnya di lingkungan pondok pesantren, sehingga hal ini merupakan prioritas yang perlu diperhatikan dan dibenahi (Dinkes.Jatim, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Achmad Muchaddam Fahham tentang Sanitasi dan Dampaknya bagi Kesehatan: Studi dari Pesantren tahun 2019 menjelaskan bahwa sebagian besar pesantren di berbagai wilayah di Indonesia belum memiliki sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan. Kondisi sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan tersebut memiliki dampak bagi kesehatan santri.Banyak santri yang pernah terkena skabies, diare, dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Berdasarkan penelitian oleh Nindy Dewi Astuti dalam skripsi yang berjudul Hubungan Perilaku Santri Dan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Ispa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya tahun 2015 Hasil penelitian didapatkan santri yang mengalami ISPA sebanyak 46 santri dan tidak ada hubungan antara perilaku santri dengan kejadian ISPA. Variabel yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada santri putri adalah kondisi lingkungan fisik yang meliputi luas lubang ventilasi, suhu udara dan kepadatan hunian.

Berdasarkan penelitian oleh Hasna Ibadurrahmi., dkk. tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Tahun 2016 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku santri, kepadatan penghuni, kelembaban udara, pencahayaan

alami, suhu, dan ventilasi kamar santri terhadap kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung, Depok. Karakteristik yang paling mempengaruhi kejadian penyakit scabies adalah perilaku santri dan kepadatan penghuni pada kamar santri.

Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Selama ini yang berkembang di masyarakat adalah pondok pesantren merupakan tempat kumuh, kondisi lingkungannya tidak sehat, dan pola kehidupan yang ditunjukkan oleh santrinya seringkali kotor, lusuh dan sama sekali ditinggalkan oleh para santri, yaitu kebiasaan tidur hingga lupa waktu dan pola hidup kotor karena rasa malas untuk bersih-bersih. Santri pesantren gemar sekali bertukar/pinjam-meminjam pakaian, handuk, sarung bahkan bantal, guling, dan kasur kepada teman-temannya.Perilaku hidup bersih dan sehat di pondok pesantren pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri.Faktanya, sebagian pesantren tumbuh dalam lingkungan yang kumuh, tempat mandi dan WC yang kotor, lingkungan yang lembap, dan sanitasi yang buruk.Ditambah lagi dengan perilaku tidak sehat, seperti menggantung pakaian di kamar, tidak memperbolehkan santri putri untuk menjemur dibawah terik matahari, dan saling bertukar pakai barang pribadi, seperti sisir dan handuk (Badri dalam Saiful 2010).Sehingga disinilah kunci akrabnya penyakit dengan dunia pesantren. Jika para santri dan pengelolanya tidak sadar akanpentingnya menjaga kebersihan lingkungan, maka kondisi seperti ini

sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit (Handri, I. 2008).Beberapa penyakit yang erat hubungannya dengan keadaan lingkungan pondok pesantren antara lain: penyakit kulit, diare, tifus, demam berdarah, malaria, batuk pilek (ISPA), tuberculosa (TBC), leptospirosis dan hepatitis (Dinkes. Jatim, 2008).

Di Kabupaten Kuburaya, terdapat 63 pondok pesantren berdasarkan daftar pondok pesantren KanwilKemenag yang tersebar dalam 5 kecamatan.Terdapat 10 pondok pesantren di kecamatan Sungai Kakap. Salah satunya Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an, paskes puskesmas sungai kakap.

Berdasarkan data dari Puskesmas Sungai Kakapdiketahui jumlah pasien dari Pondok PesantrenAl-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakappada tahun 2019 dari 75 kunjungan 22 dikarenakan penyakit ispa dengan persentase 29,3%, lalu pada periode dari januari 2020 hingga juni 2020 dari 36 kunjungan 11 dikarenakan penyakit tifus atau tipes dengan persentase 30,5 % dan 7 dikarenakan penyakit ispa dengan persentase 19,4%. Dari data ini dapat diketahui bahwa angka penyakit tertinggi merupakan penyakit yang erat hubungannya dengan keadaan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "gambaran lingkungan fisik dan kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020 "

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui gambaran lingkungan fisikdan kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020 ?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

MengetahuiGambaran Lingkungan Fisik Dan Lingkungan Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan suhu kamar di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an
2. Mendeskripsikan kelembaban kamar di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an
3. Mendeskripsikan pencahayaan kamar di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an
4. Mendeskripsikan kepadatan hunian kamar di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an

5. Mendeskripsikan ventilasi kamar di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an
6. Mendeskripsikan kebersihan lantai kamar di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an
7. Mendeskripsikan pengelolaan sampah kamar di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang kesehatan lingkungan fisik dan kebersihan lingkungan.

1.4.2 Bagi Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an

Memberikan gambaran kualitas kesehatan lingkungan fisik dan kebersihan lingkungandiPondok Pesantren tersebut untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan ke depannya.

1.4.3 Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkanhasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan data tambahan terkait kesehatan lingkungan fisik dan kebersihan lingkungandiPondok PesantrenAl-Da'wah Madinatul Qur'an.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel I.1Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Nindy Dewi Astuti, 2015	Hubungan perilaku santri dan kondisi lingkungan Fisik dengan kejadian ispa di pondok pesantren Assalafi al Fithrah Surabaya	Hasilpenelitian didapatkan santri yang mengalami ISPA sebanyak 46 santri dan tidak ada hubungan antara perilaku santridengan kejadian ISPA. Variabel yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada santri putri adalah kondisi lingkungan fisik yang meliputi luas lubang ventilasi, suhu udara dan kepadatan hunian.	Perbedaan pada tempat penelitian dan variable
2	Achmad Muchaddam Fahham, 2019	Sanitasi dan Dampaknya bagi Kesehatan: Studi dari Pesantren	Sebagian besar pesantren di berbagai wilayah di Indonesia belum memiliki sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan. Kondisi sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan tersebut memiliki dampak bagi kesehatan santri. Banyak santri yang pernah terkena skabies, diare, dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).	Perbedaan pada tempat penelitian dan variable
3	Hasna Ibadurrahmi, dkk, 2016	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies Pada santri di pondok pesantren qotrun nada cipayung depok Februari Tahun 2016	Dari hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, perilakusantri, kepadatan penghuni, kelembaban udara, pencahayaan alami, suhu, dan ventilasi kamar santri terhadap kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung, Depok. Dari hasil uji regresi logistik multivariat, karakteristik yang paling mempengaruhi kejadian penyakit skabies adalah perilaku santri dan kepadatan penghuni pada kamar santri.	Perbedaan pada tempat penelitian dan variable

Keaslian penelitian di atas menunjukkan perbedaan hasil dalam variabel yang diteliti, tempat dan waktu penelitian. Peneliti memilih Tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian

V.1.1 Gambaran Umum Pesantren

Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya beralamat di Jl. Sungai Kakap Pal 13 Pertanian Dusun Garuda Kec Sungai Kakap Kuburaya Kalimantan Barat berdiri pada tahun 2010 dimana saat ini memiliki jumlah 122 santri.

a. Manejemen

4. Pembina / Penasehat : HRusman Ali
5. Ketua/ Munir : Abuya H Fachrul Rosi Ms

b. Visi Misi

Mencetak imam dan mendirikan madrasah pada 7750 masjid dan musolla ke Kalimantan Barat.

1. Mencetak hafidz dan hafidzoh qur'ani.
2. Terdepan dalam pengabdian
3. Mensinergikan IPTEK dan IMTAQ dalam menciptakan generasi bangsa

Gambar V.1 Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap

Gambar V.2kamar Pondok Pesantren Sungai Kakap

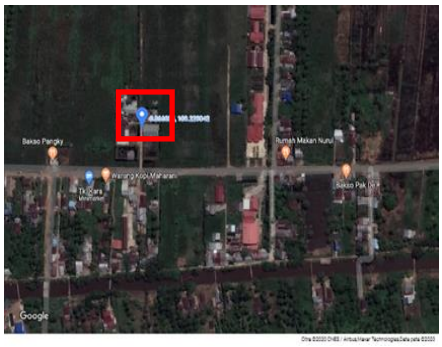

Gambar V.3 Peta Lokasi Pondok Pesantren

V.1.2 Alur Penelitian

TabelV.1 Alur Penelitian

No	Tanggal	Sasaran
1	22 April 2020	Survey pendahuluan
2	29 April 2020	Seminar proposal
3	2 Juli – 8 Juli 2020	Minta data sekunder di puskesmas/ pengumpulan data
4	16 Juli 2020	Turun lapangan hasil/ observasi dan wawancara
5	19 Juli 2020	Pengolahan data
6	21 Juli 2020	Analisis dan pembahasan
7	22 Juli 2020	Kesimpulan dan saran

V.1.3 Analisisunivariat

1. Hasil Pengukuran Berdasarkan Kamar

a. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 1 Putra

Gambar V.4 Dokumentasi Kamar No. 1 Putra

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 1 Putra :

TabelV.2 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.1 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	28,1 °C	32,3 °C	31,5 °C	30,6 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	85,6%	57,1%	48,8%	63,8%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	104,5Lux	46Lux	38,2Lux	62,9Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.3 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.1 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	15 M^2
	b. Jumlah penghuni	7 Orang
	c. Kepadatan hunian	2,14 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	15 M^2
	b. Luas ventilasi	0,77 M^2
	c. Perbandingan %	5,13%
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

b. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 2 Putra

Gambar V5. Dokumentasi Kamar No. 2 Putra

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 2 Putra :

TabelV.4 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.2 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	27,9 °C	31,4 °C	31,4 °C	30,2 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	78,1%	56,8%	49,9%	61,6%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	156,8Lux	195 Lux	190 Lux	180,6 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.5 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.2 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	14,7 M^2
	b. Jumlah penghuni	6 Orang
	c. Kepadatan hunian	2,45 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	14,7 M^2
	b. Luas ventilasi	1,04 M^2
	c. Perbandingan %	7,07 %
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

c. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 3 Putra

Gambar V6. Dokumentasi Kamar No. 3 Putra

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 3 Putra :

TabelV.6 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.3 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	28,5 °C	31,9 °C	32 °C	30,8 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	75,5%	55%	48,1%	59,5%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	109,3 Lux	121 Lux	114 Lux	114,7 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.7 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.3 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	14,4 M^2
	b. Jumlah penghuni	7 Orang
	c. Kepadatan hunian	2,05 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	14,4 M^2
	b. Luas ventilasi	1,57 M^2
	c. Perbandingan %	10,9 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

d. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 4 Putra

Gambar V7. Dokumentasi Kamar No. 4 Putra

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 4 Putra :

TabelV.8 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.4 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	27,4 °C	31,7 °C	31,7 °C	30,3 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	74,2%	53,5%	47,6%	58,4%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	99,6 Lux	104 Lux	132 Lux	111,8 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.9 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.4 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	11,78 M^2
	b. Jumlah penghuni	5 Orang
	c. Kepadatan hunian	2,35 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	11,78 M^2
	b. Luas ventilasi	1,53 M^2
	c. Perbandingan %	12,99 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Ya
	b. Kondisi kuat	Ya
	c. Berbahan tahan karat	Ya
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Ya
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

e. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 5 Putra

Gambar V8. Dokumentasi Kamar No. 5 Putra

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 5 Putra :

TabelV.10 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.5 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	**Variabel**	**Waktu Pengukuran**			**Rata - Rata**	**NAB**
		Pagi	**Siang**	**Sore**		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	29,3 °C	32,3 °C	32 °C	31,2 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	78,2%	52,3%	47,4%	59,3%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	179 Lux	106,1 Lux	90,7Lux	125,2 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.11 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.5 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	28,08 M^2
	b. Jumlah penghuni	9 Orang
	c. Kepadatan hunian	3,12 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	28,08 M^2
	b. Luas ventilasi	3,68 M^2
	c. Perbandingan %	13,11 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

f. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 6 Putra

Gambar V9. Dokumentasi Kamar No. 6 Putra

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 6 Putra :

TabelV.12 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.6 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	29,6 °C	32,3 °C	31,9 °C	31,3 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	70,3%	50,6%	44,4%	55,1%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	5,93 Lux	25 Lux	25 Lux	36,4 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.13 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.6 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	23,2 M^2
	b. Jumlah penghuni	7 Orang
	c. Kepadatan hunian	3,31 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	23,2 M^2
	b. Luas ventilasi	3 M^2
	c. Perbandingan %	12,93 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Ya
	b. Kondisi kuat	Ya
	c. Berbahan tahan karat	Ya
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Ya
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

g. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 7 Putri

Gambar V10. Dokumentasi Kamar No. 7 Putri

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 7 Putri :

TabelV.14 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.7 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	29 °C	30,2 °C	32 °C	30,4 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	71,6%	62%	66,4%	66,6%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	55,3 Lux	64,2 Lux	44,6 Lux	54,7 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.15 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.7 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Jumlah penghuni	8 Orang
	c. Kepadatan hunian	3,6 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Luas ventilasi	4,8 M^2
	c. Perbandingan %	16,66 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua cek lis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

h. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 8 Putri

Gambar V11. Dokumentasi Kamar No. 8 Putri

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 8 Putri :

TabelV.16 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.8 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	24,5 °C	30,6 °C	31,8 °C	28,9 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	71,3%	56,7%	66%	64,6%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	30,4 Lux	62,4 Lux	44,3 Lux	45,7 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.17 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.8 Putra di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Jumlah penghuni	9 Orang
	c. Kepadatan hunian	3,2 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Luas ventilasi	4,8 M^2
	c. Perbandingan %	16,66 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua cek lis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

i. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 9 Putri

Gambar V12. Dokumentasi Kamar No. 9 Putri

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 9 Putri :

TabelV.18 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.9 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	25.3 °C	30,6 °C	31,5 °C	29,1 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	71,9%	78,4%	67,3%	72,5%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	50,1 Lux	64,6 Lux	78,6 Lux	64,4 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.19 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.9 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Jumlah penghuni	10 Orang
	c. Kepadatan hunian	2,88 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Luas ventilasi	4,8 M^2
	c. Perbandingan %	16,66 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua cek lis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

j. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 10 Putri

Gambar V13. Dokumentasi Kamar No. 10 Putri

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 10 Putri :

TabelV.20 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.10 Putri di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	28,8 °C	30,1 °C	31,5 °C	30,1 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	69,7%	64,5%	68,3%	67,5%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	96 Lux	124,7 Lux	121 Lux	113,9 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.21 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.10 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Jumlah penghuni	9 Orang
	c. Kepadatan hunian	3,2 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Luas ventilasi	4,8 M^2
	c. Perbandingan %	16,66 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua cek lis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

k. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 11 Putri

Gambar V14. Dokumentasi Kamar No. 11 Putri

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 11 Putri :

TabelV.22 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.11 Putri di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	29,7 °C	31,4 °C	31,6 °C	30,9 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	67,7%	65,7%	67,4%	66,9%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	98,5 Lux	115,3 Lux	252 Lux	155,2 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.23 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.11 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Jumlah penghuni	9 Orang
	c. Kepadatan hunian	3,2 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Luas ventilasi	4,8 M^2
	c. Perbandingan %	16,66 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua cek lis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

l. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 12 Putri

Gambar V15. Dokumentasi Kamar No. 12 Putri

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 12 Putri :

TabelV.24 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.12 Putri di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	28,2 °C	30 °C	31,6 °C	29,9 °C	Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	68,2%	64,9%	67,6%	66,9%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	142 Lux	249 Lux	135,2 Lux	175,4 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.25 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.12 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Jumlah penghuni	10 Orang
	c. Kepadatan hunian	2,88 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Luas ventilasi	4,8 M^2
	c. Perbandingan %	16,66 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua cek lis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

m. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 13 Putri

Gambar V16. Dokumentasi Kamar No. 13 Putri

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 13 Putri :

TabelV.26 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.13 Putri di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	29,3 °C	31,8 °C	31,8 °C	30,9 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	66,5%	60,7%	67,6%	64,9%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	100,5 Lux	263 Lux	170 Lux	177,8 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.27 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.13 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Jumlah penghuni	8 Orang
	c. Kepadatan hunian	3,6 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Luas ventilasi	4,8 M^2
	c. Perbandingan %	16,66 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua cek lis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

n. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 14 Putri

Gambar V17. Dokumentasi Kamar No. 14 Putri

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 14 Putri :

TabelV.28 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.14 Putri di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	29,5 °C	32,1 °C	31,9 °C	31,1 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	69,3%	60,3%	66,4%	65,3%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	98,4 Lux	170,8 Lux	174,4 Lux	147,8 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.29 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.14 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Jumlah penghuni	9 Orang
	c. Kepadatan hunian	3,2 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Luas ventilasi	4,8 M^2
	c. Perbandingan %	16,66 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua cek lis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

o. Pengukuran Variabel Lingkungan Fisik dan Kebersihan Lingkungan Kamar No. 15 Putri

Gambar V18. Dokumentasi Kamar No. 15 Putri

Berikut hasil hasil pengukuran pada kamar No. 15 Putri :

TabelV.30 Hasil Pengukuran Lingkungan Fisik Kamar No.15 Putri di Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Waktu Pengukuran			Rata - Rata	NAB
		Pagi	Siang	Sore		
1	Suhu (NAB 18°-30°C)	26,7 °C	32,5 °C	32,2 °C	30,4 °C	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kelembaban (NAB 40%-60%)	59,4%	58%	65,4%	60,9%	Tidak Memenuhi Syarat
3	Pencahayaan (NAB 60 Lux-120Lux)	80,3 Lux	237 Lux	167 Lux	161,4 Lux	Tidak Memenuhi Syarat

TabelV.31 Hasil Obserfasi Lingkungan Kamar No.15 Putridi Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an SungaiKakap

No	Variabel	Hasil Ukur
1	Kepadatan Hunian (NAB 4M^2/Orang)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Jumlah penghuni	9 Orang
	c. Kepadatan hunian	3,2 M^2/Orang
	d. Keterangan hasil	Tidak Memenuhi Syarat
2	Luas Ventilasi (NAB 10% dari luas lantai)	
	a. Luas lantai	28,8 M^2
	b. Luas ventilasi	4,8 M^2
	c. Perbandingan %	16,66 %
	d. Keterangan hasil	Memenuhi Syarat
3	Kebersihan Lantai (Baik jika semua ceklis terpenuhi)	
	a. Dibersihkan 2 x sehari	Ya
	b. Menggunakan cairan desinfektan	Ya
	c. Keterangan hasil	Baik
4	Pengelolaan Sampah (Baik jika semua cek lis terpenuhi)	
	a. Tersedia tempat sampah	Tidak
	b. Kondisi kuat	Tidak
	c. Berbahan tahan karat	Tidak
	d. Tempat sampah tertutup	Tidak
	e. Dikosongkan 1x24 jam atau apabila 2/3	Tidak
	f. Keterangan Hasil	Tidak Baik

2. Distribusi Pengukuran Berdasarkan Variabel

a. Pengukuran Suhu

Variabel suhu diambil dalam tiga waktu pagi, siang dan sore hari kemudian diambil nilai rata-rata untuk menentukan nilai hasil berdasarkan pengukuran dengan menggunakan alat ukur. Distribusi berdasarkan pengukuran suhu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.32
Distribusi Berdasarkan Pengukuran Suhu

No	Suhu	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat 18^0C – 30^0C	3	20
2	Tidak Memenuhi Syarat < 18^0C dan > 30^0C	12	80
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2020

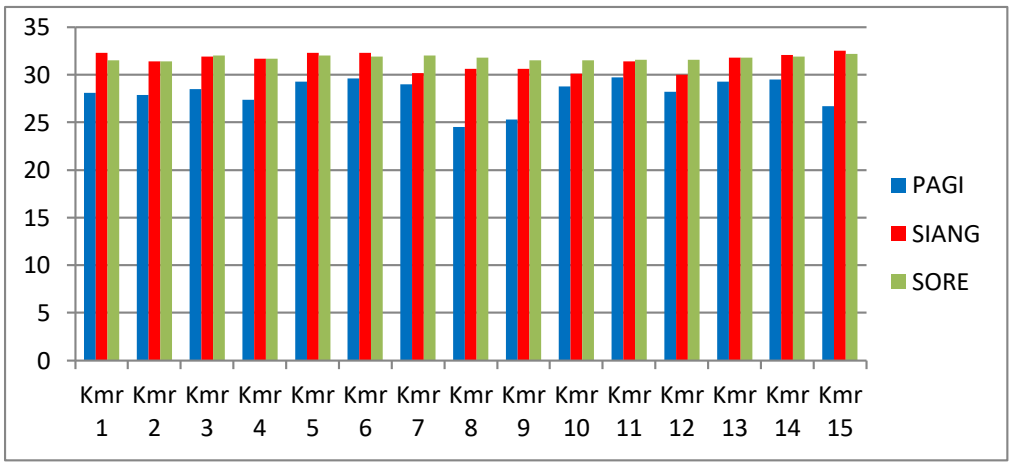

Gambar V 19. Diagram Pengukuran Suhu

Dari hasil pengukuran pada tabel didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata suhu yang masih memenuhi syarat NAB sebanyak 3 kamar yaitu sebesar 20% dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak

12 kamar yaitu sebesar 80% karena hasil yang didapatkan kurang atau lebih dari 18^{0}C -30^{0}C. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1077 Tahun 2011, tentang persyaratan kualitas suhu dalam ruang rumah adalah antara 18^{0}C -30^{0}C.

b. Pengukuran Kelembaban

Variabel kelembaban diambil dalam tiga waktu pagi, siang dan sore hari kemudian diambil nilai rata-rata untuk menentukan nilai hasil berdasarkan pengukuran dengan menggunakan alat ukur kelembaban (Thermo-Hygrometer). Distribusi berdasarkan pengukuran kelembaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.33
Distribusi Berdasarkan Pengukuran Kelembaban

No	Kelembaban	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat 40%-60%	4	26,7
2	Tidak Memenuhi Syarat <40% dan >60%	11	73,3
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2020

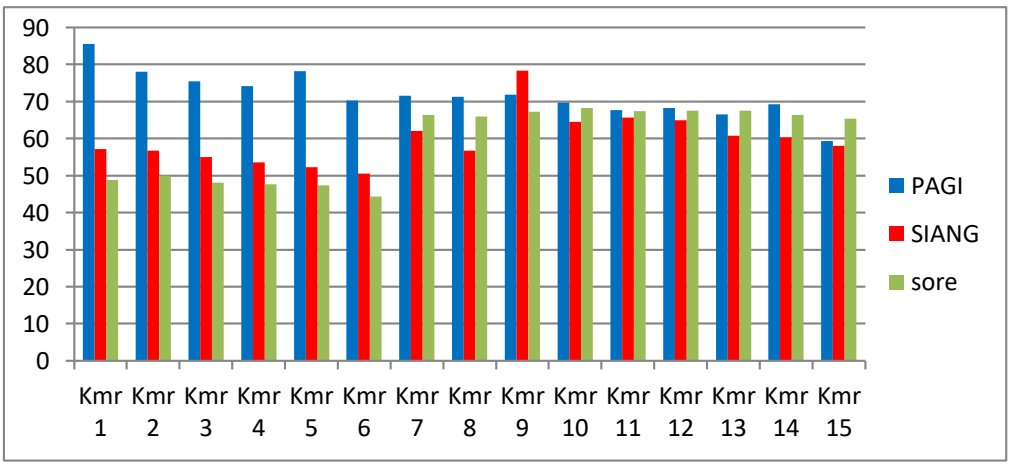

Gambar V 20. Diagram Pengukuran Kelembaban

Dari hasil pengukuran pada tabel didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata kelembaban yang masih memenuhi syarat NAB sebanyak 4 kamar yaitu sebesar 26,7% dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 11 kamar yaitu sebesar 73,3% karena hasil yang didapatkan kurang atau lebih dari 40-60%. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1077 Tahun 2011, tentang persyaratan kualitas udara dalam ruang rumah adalah untuk kelembaban ruangan antara 40-60%.

c. Pengukuran Pencahayaan

Variabel pencahayaan diambil dalam tiga waktu pagi, siang dan sore hari kemudian diambil nilai rata-rata untuk menentukan nilai hasil berdasarkan pengukuran dengan menggunakan alat ukur pencahayaan (Lux Meter). Distribusi berdasarkan pengukuran pencahayaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.34
Distribusi Berdasarkan Pengukuran Pencahayaan

No	**Pencahayaan**	**Jumlah**	
		N	**%**
1	Memenuhi Syarat 60 lux – 120 lux	5	33,3
2	Tidak Memenuhi Syarat < 60 lux atau > 120 lux	10	66,7
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2020

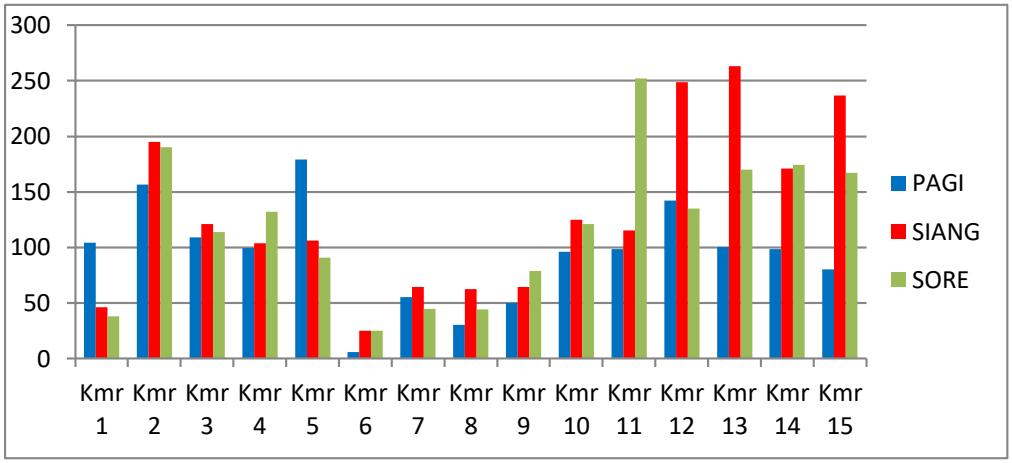

Gambar V21. Diagram Pengukuran Pencahayaan

Dari hasil pengukuran pada tabel didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pencahayaan yang masih memenuhi syarat NAB sebanyak 5 kamar yaitu sebesar 33,3% dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 10 kamar yaitu sebesar 66,7%. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1077 Tahun 2011, tentang persyaratan kualitas udara dalam ruang rumah adalah untuk intensitas cahaya minimal 60 *lux*-120 *lux*.

d. Kepadatan Hunian

Variabel Kepadatan hunian diambil berdasarkan pengukuran dengan menggunakan alat ukur (roll meter). Distribusi berdasarkan pengukuran kepadatan hunian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.35
Distribusi Berdasarkan Pengukuran Kepadatan Hunian

No	Kepadatan Hunian	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat ≥ 8m^2/ 2 Orang	0	0
2	Tidak Memenuhi Syarat < 8m^2/ 2 Orang	15	100
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2020

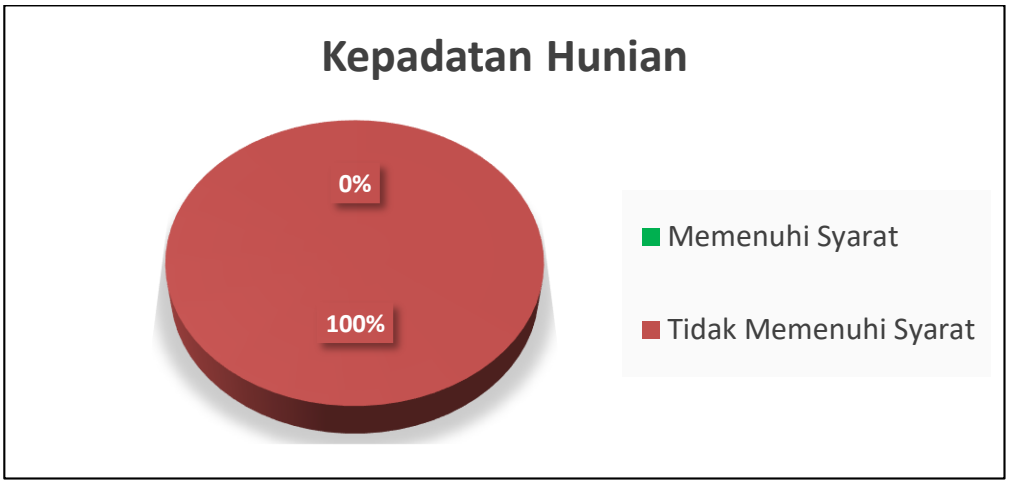

Gambar V 22. Diagram Pengukuran Kepadatan Hunian

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa tidak terdapat kamar yang memenuhi syarat. Menurut Susanto 2015, luas ruang tidur minimal 8m^2, dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari 2 orang tidur dalam satu ruangan tidur, kecuali anak dibawah umur 5 tahun.

e. Ventilasi

Variabel luas ventilasi diambil berdasarkan pengukuran dengan menggunakan alat ukur luas ventilasi (roll meter). Distribusi Berdasarkan Pengukuran Ventilasidapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.36
Distribusi Berdasarkan Pengukuran Ventilasi

No	Ventilasi	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat ≥ 10% luas lantai	13	86,7
2	Tidak Memenuhi Syarat < 10% luas lantai	2	13,3
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2020

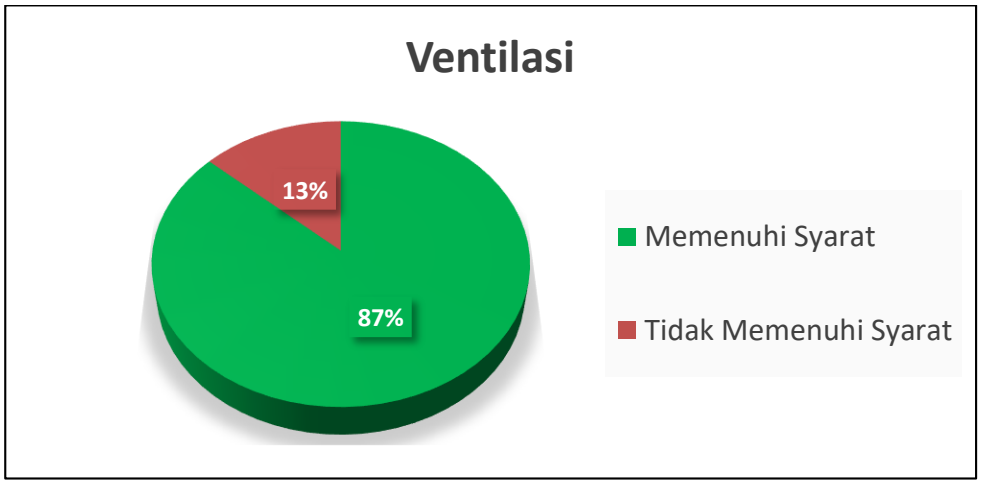

Gambar V 23. Diagram Pengukuran Ventilasi

Dari hasil pengukuran luas ventilasi dapat di lihat pada tabel di bawah didapatkan hasil bahwa luas ventilasi yang masih memenuhi syarat NAB sebanyak 13 kamar yaitu sebesar 86,7% dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 2 kamar yaitu sebesar 13,3% menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1077 Tahun 2011, tentang persyaratan kualitas udara dalam ruang rumah adalah untuk luas ventilasi 10% dari luas lantai.

f. Kebersihan lantai

Variabel kebersihan lantai diambil berdasarkan observasi dan wawancara. Distribusi Berdasarkan Pengukuran Kebersihan lantai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.37
Distribusi Berdasarkan Pengukuran Kebersihan lantai

No	Kebersihan Lantai	Jumlah	
		N	%
1	Baik = semua cek lis terpenuhi • Dibersihkan 2 x sehari • Menggunakan cairan desinfektan	15	100
2	Tidak baik = ada ceklis yang tidak terpenuhi	0	0
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Gambar V 24. Diagram Pengukuran Kebersihan Lantai

Dari hasil pengukuran kebersihan lantaidapat di lihat pada tabel didapatkan hasil bahwa kebersihan lantaiyang tergolong baik sebanyak 15 kamar yaitu sebesar 100%.

g. Pengelolaan Sampah

Variabel pengelolaan sampah diambil berdasarkan observasi dan wawancara. Distribusi Berdasarkan Pengukuran Pengelolaan Sampah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.38
Distribusi Berdasarkan Pengukuran Pengelolaan Sampah

No	Pengelolaan Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Baik = semua cek lis terpenuhi • Tersedia tempat sampah • Kondisi kuat • Berbahan tahan karat • Tempat sampah tertutup • Dikosongkan setiap 1 x 24 jam atau apabila 2/3	0	0
2	Tidak baik = ada cek lis yang tidak terpenuhi	15	100
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2020

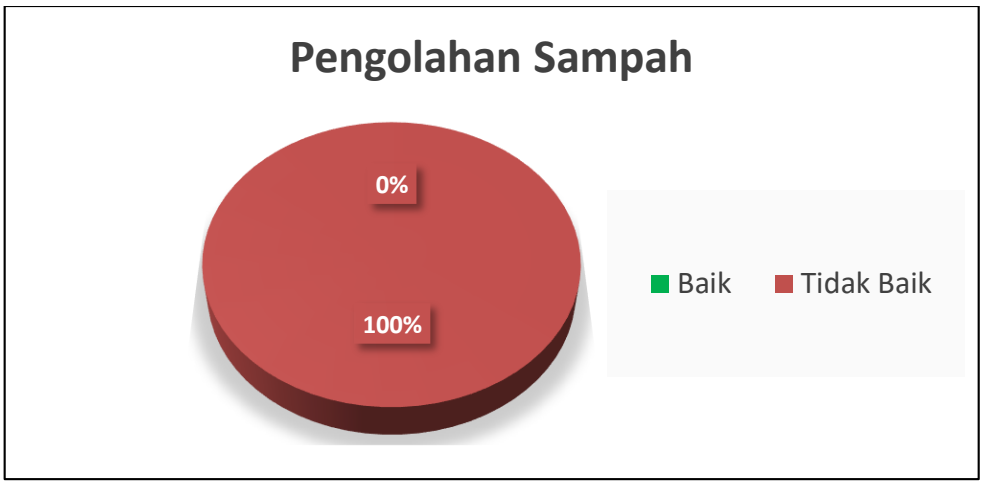

Gambar V 25. Diagram Pengukuran Pengolahan Sampah

Dari hasil pengukuran didapatkan bahwa pengelolaan sampah pada semua kamar tergolong tidak baik.

Dari hasil pengukuran luas ventilasi dapat di lihat pada tabel di bawah didapatkan hasil bahwa luas ventilasi yang masih memenuhi syarat NAB sebanyak 13 kamar yaitu sebesar 86,7% dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 2 kamar yaitu sebesar 13,3% menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1077 Tahun 2011, tentang persyaratan kualitas udara dalam ruang rumah adalah untuk luas ventilasi 10% dari luas lantai

V.2 Pembahasan

1. Gambaran Suhu Ruang Kamar Santri pada Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap

   Variabel suhu diambil dalam tiga waktu pagi, siang dan sore hari kemudian diambil nilai rata-rata untuk menentukan nilai hasil berdasarkan pengukuran dengan menggunakan alat ukur.

   Dari hasil pengukuran suhu diketahui bahwa pada pengukuran pagi hari didapatkan kondisi suhu pada semua kamar memenuhi syarat dengan rentang suhu 24,5 °C – 29,7 °C dan terjadi peningkatan suhu pada siang hari dan sore hari yang membuat kondisi suhu menjadi tidak memenuhi syarat, hanya terdapat 1 kamar yang memenuhi syarat pada pengukuran siang hari yaitu pada kamar No.12/P yaitu 30 °C.

   Didapati suhu tertinggi yaitu 32,5 °C pada kamar No. 15/P pada pengukuran siang hari sedangkan nilai rata-rata suhu tertinggi yaitu pada kamar dengan kode sampel Kamar No. 16/P

yaitu 33°C dan didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata suhu yang masih memenuhi syarat NAB sebanyak 3 kamar dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 12 kamar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusdawati (2012), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara suhu dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Luwuk Timur Sulawesi Tengah.Juniar (2005) di Kabupaten Timor Tengah selatan dan Spengler et.al (2004) di Rusia menunjukkan bahwa suhu dalam rumah mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian ISPA pada balita.Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A Anom (2006) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara suhu rumah dengan kejadian ISPA pada balita.

Rumah atau bangunan yang sehat haruslah mempunyai suhu yang diatur sedemikian rupa sehingga suhu badan dapat dipertahankan.Jadi suhu dalam ruangan harus dapat diciptakan sedemikian rupa sehingga tubuh tidak terlalu banyak kehilangan panas atau sebaliknya tubuh tidak sampai kepanasan (Permenkes, 2011) Suhu yang optimum adalah 18 – 30C berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077/Menkes/Per/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruangan Rumah.Suhu dalam ruangan rumah yang terlalu rendah dapat menyebabkan gangguan

kesehatan hingga hypothermia, sedangkan suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi sampai dengan heat stroke. Perubahan suhu udara dalam ruangan rumah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penggunaan bahan bakar biomassa, ventilasi yang tidak memenuhi syarat, kepadatan hunian, bahan dan struktur bangunan, kondisi geografis dan kondisi topografi.

Bila suhu udara di atas 30C diturunkan dengan cara meningkatkan sirkulasi udara dengan menambahkan ventilasi mekanik/buatan. Dan jika suhu kurang dari 180C, maka perlu menggunakan pemanas ruangan dengan menggunakan sumber energy yang aman bagi lingkungan dan kesehatan (Kasjono, 2011).

Diharapkan bagi pesantren sebaiknya membuka jendela yang ditutup terutama pada siang dan sore hariagarudara dalam bisa keluar masuk dengan leluasa dan dapat membatu menurunkan suhu ruangan yang tinggi.

2. Gambaran Kelembaban Ruang Kamar Santri pada Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap

Variabel kelembaban diambil dalam tiga waktu pagi, siang dan sore hari kemudian diambil nilai rata-rata untuk menentukan nilai hasil berdasarkan pengukuran dengan menggunakan alat ukur kelembaban (Thermo-Hygrometer).

Dari hasil pengukuran deketahui bahwa pada semua kamar laki-laki yaitu 6 kamar pada pengukuran pagi hari tidak ada kamar yang memenuhi syarat dan terdapat tren penurunan kelembaban ke siang hari dan ke sore hari sehingga semua kamar menjadi memenuhi syarat pada siang hari dan sore hari, berbeda pada 9 kamar lainnya yaitu kamar wanita pada pengukuran pagi hari terdapat penurunan di pengukuran siang hari dan kembali meningkat pada pengukuran pada sore hari.

Didapati kelembaban tertinggi yaitu 85,6 % pada kamar No. 1/L pada pengukuran pagi hari sedangkan nilai rata-rata kelembaban tertinggi yaitu pada kamar dengan kode sampel Kamar No. 9/P yaitu 72%.

Dari hasil pengukuran didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata kelembaban yang masih memenuhi syarat NAB sebanyak 4 kamar dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 11 kamar.

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan didapati bahwa kebanyakan kamar memiliki kelembaban yang tidak memenuhi syarat hal ini disebabkan karena kebanyakan pada kamar santri banyak pakaian yang menggantung dan kondisi kamar yang tertutup dan jendela tidak dibuka sehingga kurangnya pergerakan angin dan kamarsantri sangat padat dengan barang-barang santri yang berhubungan karena banyaknya jumlah santri di satu ruangan.

Rumah yang lembap memungkinkan tikus dan kecoa membawa bakteri dan virus yang semuanya dapat berperan dalam memicu terjadinya penyakit pernafasan dan dapat berkembang biak dalam rumah (Krieger dan Higgins, 2002). Kelembaban rumah yang tinggi dapat mempengaruhi penurunan daya tahan tubuh seseorang dan meningkatkan kerentanan tubuh terhadap penyakit terutama penyakit menular.Kelembaban juga meningkatkan daya tahan hidup bakteri dan menjadi media yang baik bagi pertumbuhan bakteri-bakteri penyebab penyakit (Suryanto dalam Purwanto 2011)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusup dan Sulis (2005) yang menyatakan bahwa kejadian ISPA pada balita lebih banyak terjadi pada balita yang kelembaban kamar tidurnya tidak memenuhi syarat.

Kualitas udara yang baik dalam rumah diantaranya harus memenuhi beberapa ketentuan diantaranya kelembaban udara dalam rumah berkisar antara 40-60%, suhu udara yang nyaman berkisar antara 18^0 -30^0 Celcius, dan pertukaran udara = 5 kaki kubik per menit per penghuni. Kualitas udara yang kurang baik dapat memicu berbagai penyakit yang berhubungan dengan saluran pernapasan, termasuk ISPA.Menurut Lily P. (dalam Soedjajadi Keman) kualitas udara dalam ruangan yang baik didefinisikan sebagai udara yang bebas dari bahan pencemar penyebab iritasi, ketidaknyamanan atau terganggunya kesehatan

penghuni.Temperatur dan kelembaban udara dalam ruangan juga dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan bagi penghuninya (Soedjajadi Keman, 2005).

Bagi penghuni kamar dengan kelembaban kamarnya kurang baik diharapkan lebih sering membuka pintu dan jendela setiap pagi hari agar sinar matahari dapat masuk dan kondisi dalam ruangan selalu terjaga kelembabannya.

3. Gambaran pencahayaan Ruang Kamar Santri pada Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap

Variabel pencahayaan diambil dalam tiga waktu pagi, siang dan sore hari kemudian diambil nilai rata-rata untuk menentukan nilai hasil berdasarkan pengukuran dengan menggunakan alat ukur pencahayaan (Lux Meter).

bahwa 8 kamar pada pengukuran pagi hari menunjukkan kenaikan pada siang hari lalu penurunan pada sore hari, 4 kamar pada nilai pengukuran pagi hari menunjukkan kenaikan pada nilai pengukuran siang hari dan kembali naik pada pengukuran sore hari, 2 kamar pada nilai pengukuran pagi hari menunjukkan penurunan pada nilai pengukuran siang hari dan kembali turun pada pengukuran sore hari, 1 kamar pada nilai pengukuran pagi hari menunjukkan kenaikan pada nilai pengukuran siang hari dan sama pada pengukuran sore hari.

Didapati pencahayaan tertinggi yaitu 249 Lux pada kamar No. 11/P pada pengukuran siang hari dan pencahayaan terendah yaitu 5,93

Lux pada kamar No.6/L pada pengukuran pagi hari, sedangkan nilai rata-rata kelembaban tertinggi yaitu pada kamar dengan kode sampel Kamar No. 2/L yaitu 180,6 Lux.

Dari hasil pengukuran pada tabel didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pencahayaan yang masih memenuhi syarat NAB sebanyak 5 kamar dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 10 kamar,3 kamar dibawah 60 Lux dan 7 Kamar diatas 120 Lux .

Pencahayaan yang rendah dibawah 60 Lux dapat mengakibatkan ruangan menjadi lembap, ruangan yang lembap dapat menjadi media yang baik bagi pertumbuhan bakteri dan bibit penyakitdan pencahayaan diatas 120 Lux dapat mengakibatkan suhu ruangan meningkat membuat ruangan menjadi panas, kesilauan yang mengakibatkan ketidaknyamanan, kelelahan mata atau gangguan penglihatan .

Pencahayaan yang tidak memenuhi syarat (< 60 Lux) disebabkan kebiasaan penghuni rumah yang tidak membuka jendela kamar dan ruang kamar dibiarkan tertutup oleh kain sehingga cahaya matahari tidak dapat masuk ke dalam kamar akibatnya ruangan menjadi gelap, lembap dan merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri penyakit sehingga akan mempengaruhi terjadinya penularan penyakit. Cahaya matahari sangat penting karena selain dapat membunuh bakteri-bakteri patogen di dalam rumah juga mengurangi kelembaban ruangan dalam rumah.

Penelitian ini sejalan dengan Basuki (2008) yang menyatakan bahwa dengan masuknya sinar matahari hanya melalui jendela dan ventilasi, maka terbatas pula ruangan yang tersinari matahari (ultraviolet) sehingga ada kemungkinan tidak cukup untuk mengurangi kelembaban ruangan dan efek sinar ultraviolet untuk membunuh kuman penyakit menjadi terbatas.

Pencahayaan alam dan/atau buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan dengan intensitas penerangan minimal 60-120 lux dan tidak menyilaukan mata.Cahaya mempunyai sifat dapat membunuh bakteri.Selain itu perlu mendapat perhatian tingkat terangnya cahaya itu. Kurangnya pencahayaan akan menimbulkan beberapa akibat pada mata, kenyamanan dan sekaligus produktivitas seseorang. Kecelakaan-kecelakaan di rumah sering disebabkan oleh pencahayaan/penerangan yang kurang.Cahaya dianggap sebagai suatu alat perantara, dengan mana benda-benda dapat terlihat oleh mata.Cahaya yang cukup untuk penerangan ruang di dalam rumah merupakan kebutuhan kesehatan manusia.Penerangan ini dapat diperoleh dengan pengaturan cahaya buatan dan cahaya alam.Pencahayaan alam diperoleh dengan masuknya sinar matahari kedalam ruangan melalui jendela, celah-celah dan bagian-bagian bangunan yang terbuka.Sinar ini sebaiknya tidak terhalang oleh bangunan, pohon-pohon maupun tembok pagar yang tinggi.Cahaya matahari ini berguna selain untuk penerangan juga dapat mengurangi

kelembaban ruang, mengusir nyamuk, membunuh kuman- kuman penyebab penyakit tertentu seperti TBC, influenza, penyakit mata dan lain-lain.Jendela yang kecil dan ditempatkan salah, mengurangi jumah cahaya yang masuk, terutama ke sudut ruangan, sehingga kotoran-kotoran di tempat itu sulit terlihat.Jendela yang diletakkan tinggi lebih baik daripada yang letaknya rendah, karena lebih mudah mendapat cahaya (Kasjono, 2011).

Bagi penghuni kamar yang pencahayaan kamar dibawah 60 Lux diharapkan sebaiknya lebih membiasakan diri untuk membuka jendela kamar setiap hari sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam kamar supaya ruangan tidak menjadi lembap, karena ruangan yang lembap dapat menjadi media yang baik bagi pertumbuhan bakteri dan bibit penyakit.

Bagi penghuni kamar yang pencahayaannya diatas 120 Lux diharapkan sebaiknya untuk menutup jendela dengan tirai agar tingkat pencahayaan pada kamar berada diposisi normal.

4. Gambaran kepadatan hunian Kamar Santri pada Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap

Dari hasil pengukuran kepadatan hunian didapatkan hasil bahwa kepadatan hunian pada semua kamar tidak memenuhi syarat NAB.Hasil observasi menunjukkan bahwa keseluruhan kamar tidak

memenuhi syarat kepadatan hunian dikarenakan pondok pesantren menerima santri melebihi kapasitas kamar yang ada.

Luas bangunan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuninya akan menyebabkan penjubelan (overcrowded). Jika penularan penyakit ISPA terjadi karena adanya kontak antara penderita dengan penghuni rumah yanglain. Kemungkinan kontak ini menjadi lebih besar pada rumah yang padat penghuninya. Kepadatan penghuni rumah dihubungkan infeksi saluran pernafasan karena kepadatan hunian yang tinggi mempengaruhi inhalasi yang intensif terjadi sehingga memudahkan menular pada anggota keluarga lain.

Penelitian ini mendukung penelitian Meylinda (2012) yang menyatakan responden sebagian besar memiliki rumah dengan kondisi fisik yang baik, tetapi jumlah penghuni dalam satu rumah tidak sebanding dengan luas rumah.Hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya penyakit ISPA. Penelitian ini juga sejalan dengan peraturan Dirjen Kepmen Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan Kesehatan Perumahan ditetapkan bahwa luas ruang tidur minimal 8 m^2 , dan tidak dianjurkan digunakan oleh lebih dari 2 orang tidur dalam satu ruang tidur, kecuali anak dibawah umur 5 tahun. Hal ini membuktikan bahwa kepadatan hunian sangat berpengaruh terhadap kejadian ISPA di kecamatan Wiyung kota Surabaya, karena kenyataan di lapangan adalah 8 m^2 tidak boleh lebih dari 2 orang.

Bagi pondok pesantren sebaiknya menambah ruangan kamar sehingga tidak terjadi penjubelan (overcrowded) didalam kamar atau membatasi jumlah santri yang masuk sesuai jumlah standar kepadatan hunian kamar.

5. Gambaran luas ventilasi Kamar Santri pada Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap

Dari hasil pengukuran luas ventilasi didapatkan hasil bahwa luas ventilasi yang masih memenuhi syarat NAB sebanyak 13 kamar yaitu sebesar 60% dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 2 kamar yaitu sebesar 40% dikarenakan dibawah 10% dari luas lantai.

Ventilasi yang tidak memenuhi syarat yang baik akan mempengaruhi kelancaran sirkulasi udara pada kamar, apabila luas ventilasi kecil akan menghambat sirkulasi pergantian dan penciptaan ketersediaan udara yang bersih pada kamar sehingga jika terdapat bakteri atau kuman diruangan akan tetap berada di ruangan kamar sehingga hal ini dapat beresiko terhadap terjadinya penyakit dan penularan penyakit dari penghuni kamar.

Rumah yang memenuhi syarat ventilasi baik akan mempertahankan kelembaban yang sesuai dengan temperatur kelembaban udara. Secara umum, penilaian ventilasi rumah dengan cara membandingkan antara luas ventilasi dan luas lantai rumah dengan menggunakan Role meter. Menurut indikator pengawasan

rumah, luas ventilasi yang memenuhi syarat kesehatan adalah 10% luas lantai rumah dan luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah < 10% luas lantai rumah(Depkes RI, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Sulis (2005) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara luas ventilasi kamar dengan kejadian ISPA. Luas ventilasi penting untuk suatu rumah karena berfungsi sebagai sarana untuk menjamin kualitas dan sirkulasi masuk keluarnya udara dalam ruangan, menjaga agar aliran udara di dalam ruangan tetap segar, bersih dan untuk membebaskan udara ruangan dari bakteri-bakteri, terutama bakteri pathogen.

Bagi pondok pesantren sebaiknya membangun rumah lebih memperhatikan syarat-syarat rumah sehat terutama keadaan ventilasi serta kondisi lingkungan sekitarnya, hal ini diharapkan agar udara dalam ruang kamar dapat keluar masuk dengan bebas dan selalu menjaga kesegaran udara dalam ruangan dan bagi penghuni kamar sebaiknya lebih membiasakan diri untuk membuka jendela kamar setiap hari.

Bagi penghuni kamar yang luas ventilasi tidak memenuhi syarat diharapkan sebaiknya lebih membiasakan diri untuk membuka jendela kamar setiap hari untuk menambah lubang sirkulasi udara agar udara dapat keluar masuk dengan leluasa.

6. Gambaran kebersihan lantai Kamar Santri pada Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa semua kamar tergolong baik dalam melakukan kebersihan lantai.

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan didapati bahwa kebersihan lantai dapat terlaksana dengan baik karena pengawasan dari pihak pondok pesantren akan kedisiplinan untuk melakukan kebersihan lantai setiap hari.

Menurut penelitian Windi Wulandari (2013) faktor yang mempengaruhi angka kuman pada lantai di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu frekuensi pembersihan lantai.penggunaan desinfektan juga mempengaruhi jumlah kuman lantai dan setiap pengepelan juga harus menggunakan desinfektan. Menurut penelitian Budi Triyantoro (2003), frekuensi pembersihan lantai dengan angka kuman lantai memiliki tingkat signifikansi 0,034 (p>005), artinya ada korelasi nyata antara frekuensi pembersihan lantai dengan angka kuman pada lantai. Semakin besar frekuensi pembersihan lantai maka akan semakin kecil angka kuman lantainya.

Bagi pondok pesantren sebaiknya mengawasi para santri agar selalu melakukan kebersihan lantai sesuai dengan ketentuan yang baik dan bagi penghuni kamar sebaiknya membiasakan diri untuk melakukan pembersihan lantai dengan durasi dua kali sehari dan menggunakan cairan desinfektan.

7. Gambaran pengelolaan sampah Kamar Santri pada Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hanya 2 kamar yang memiliki tempat sampah akan tetapi cek lis tidak terpenuhi karena kondisi bak sampah tidak tertutup sehingga didapatkan hasil bahwa pengelolaan sampah pada semua kamar tergolong tidak baik. Kebanyakan kamar tidak memiliki bak sampah sementara, sehingga proses penanganan sampah dilakukan dengan cara meletakkan di lantai atau mengumpulkan di satu tempat pada kamar kemudian dibuang pada saat proses pembersihan lantai dan dikumpulkan pada tempat sampah terbuka di lokasi pembangunan yang belum selesai dilokasi pesantren.

(Kusnoputranto, 2000.) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan pengaruh negative terhadap masyarakat dan lingkungan. Adapun pengaruh-pengaruh tersebut antara lain : Terhadap Kesehatan akan menyediakan tempat yang baik bagi vektor-vektor penyakit yaitu serangga dan binatang-binatang pengerat untuk mencari makan dan berkembang biak dengan cepat sehingga dapat menimbulkan penyakit.Terhadap Lingkungan dapat menggangu estetika serta kesegaran udara lingkungan masyarakat akibat gas-gas tertentu yang dihasilkan dari proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme, debu-debu yang berterbangan dapat menggangu mata

dan pernafasan serta dapat menimbulkan bau yang tidak sedap / bau busuk, juga dapat mengganggu kesehatan manusia.

Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah dalam ilmu kesehatanlingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup.Dari segi ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, tetapi yang bukan biologis dan umumnya bersifat padat.

Bagi pondok pesantren sebaiknya menyediakan tempatsampah sementara yang sesuai standar kesehatan bagi santri dan atau penghuni kamar agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah yang baik dan mengurangi resiko penyakit dari dampak negatif sampah.

V.3Keterbatasan Penelitian

Hambatan atau kelemahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengukuran suhu, kelembaban dan pencahayaan membutuhkan waktu yang panjang untuk mendapatkan hasil pengukuran di rentang waktu yang relaltif sama.

2. Penelitian ini hanya meneliti sebanyak 15 kamar.
3. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemik covid -19.
4. Penelitian ini hanya meneliti terkait gambaran lingkungan fisik dan kebersihan lingkungan tidak meneliti secara analitik yang menghubungkan dengan variabel lain yang berdampak pada kesehatan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang gambaran lingkungan fisik dan kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Suhu yang memenuhi syarat NAB sebanyak 3 kamar yaitu sebesar 20% dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 12 kamar yaitu sebesar 80%.
2. kelembaban yang memenuhi syarat NAB sebanyak 4 kamar yaitu sebesar 26,7% dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 11 kamar yaitu sebesar 73,3%.
3. Pencahayaan yang memenuhi syarat NAB sebanyak 5 kamar yaitu sebesar 33,3% dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 10 kamar yaitu sebesar 66,7%.
4. Kepadatan hunian tidak memenuhi syaratNAB sebanyak 100%.
5. Luas ventilasi yang memenuhi syarat NAB sebanyak 13 kamar yaitu sebesar 86,7% dan yang tidak memenuhi syarat NAB sebanyak 2 kamar yaitu sebesar 13,3%.
6. Kebersihan lantai yang tergolong baik sebanyak 15 kamar / semua kamar yaitu sebesar 100%.

7. Pengelolaan Sampahhanya 2 kamar yang memiliki tempat sampah akan tetapi kondisi bak sampah tidak tertutup sehingga didapatkan hasil bahwa pengelolaan sampah pada semua kamar tergolong tidak baik sebanyak 100%.

V.2 SARAN

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada Pondok Pesanren

   Memperbaiki kondisi fisik seperti memperbaiki sirkulasi udara jika suhu tidak optimal, membuka jendela jika kelembaban tidak optimal dan

   a. Memperlebar luas ventilasi di kamar yang luas ventilasinya tidak memenuhi syarat,
   b. Menambah atau memperlebar luas kamar atau menerima santri sesuai kapasitas kamar untuk kepadatan hunian agar memenuhi syarat,
   c. Menyediakan sarana pembuangan sampah sementara di lingkungan pondok pesantren terutama kamar santri dengan kriteria kuat, tidak berkarat mudah dibersihkan, terpisah antara sampah kering dan basah dan tertutup.
   d. Menerapkan peraturan dan pengawasan bagi santri untuk melakukan membuka jendela secara rutin dan pembesihan lantai dua kali sehari dan menggunakan campuran cairan desinfektan.

2. Bagi Santri/Penghuni Kamar
   a. Selalu membuka jendela setiap pagi
   b. Tidak menggantung pakaian didalam kamar, terutama pakaian yang lembap di dalam kamar
   c. Melakukan pembersihan lantai dua kali sehari dan menggunakan cairan desinfektan
3. Kepada peneliti selanjutnya

   Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara analitik yang dihubungkan dengan mikroorganisme, angka kuman atau variabel lain yang berkaitan dengan kesehatandi Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
4. KepadaPuskesmas

   Kepada petugas kesehatan setempat agar mengadakan penyuluhan tentang pentingnya upaya penyehatan di Pondok Pesantren Al-Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti., N.d. 2015. Hubungan perilaku santri dan kondisi lingkungan Fisik dengan kejadian ispa di pondok pesantren Assalafi al fithrah Surabaya. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.

Azwar, A. 1995. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. PT. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.

Bustan., M.N, 2006. Pengantar Epidemiologi Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Bustan., M.N, 2008. 505 Tanya Jawab Epidemionologi. Makasar: Passad Print

Dhofier., Z. 1994.Tradisi Pesantren. LP3ES. Jakarta

Depkes RI. Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta : Pustaka Jaya; 2000.

Depkes RI, 2001, Keputusan Menteri Kesehatan Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Depkes RI, 2005. Parameter Pencemar Udara dan Dampaknya terhadap Kesehatan.

Dinas Pekerjaan Umum, 2006. Pedoman Umum Rumah Sederhana Sehat. Departemen Pekerjaan Umum RI. Jakarta.

Dinkes.Jatim, 2008.Materi Pelatihan Pos Kesehatan (POSKESTREN). Dinas Kesehatan Jawa Timur. Surabaya.

Fahham., A.M, 2019. Sanitasi dan Dampaknya bagi Kesehatan: Studi dari Pesantren

Dari URL http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index

Handri, I. 2008. Skabies penyakit kulit khas pada warga pesantren.

Dari URL http:// www.drhandri.com/?=380

Ibadurrahmi., H, dkk, 2016. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit scabies Pada santri di pondok pesantren qotrun nada cipayung depok februari Tahun 2016. Jurnal Program Studi S1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran UPN. Jakarta.

Kasjono, Heru Subaris, 2011. Penyehatan Pemukiman. Yogyakarta;2011.

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana Dan Bangunan Umum.

Kusnoputranto, 2000. Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.

Mukono, H.J. 2006. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Airlangga University Press. Surabaya.

Notoatmodjo S. 2003. Ilmu Kesehatan Lingkungan, PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar). Jakarta.

Soesanto, Sri Soewasti. Agustina Lubis, 2000. Kusnidar Atmosukarto. Hubungan Kondisi Perumahan Dengan Penularan Penyakit ISPA

Zarkasyi., A.F, 1998. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah. Jakarta: GIP.

LEMBAR OBSERVASI

IDENTITAS RESPONDEN

Lokasi Penelitian : ……..

Kode Kamar : ……..

Tanggal Penelitian : ……..

Jumlah Santri : ……..

No	Variabel	Hasil Pengukuran			Rata -rata	Memenuhi Syarat	
		Pagi	Siang	Sore		Ya	Tidak
1	Suhu						
2	Kelembaban						
3	Pencahayaan						

Tabel Kepadatan Hunian				
No	Jumlah Santri	Hasil pengukuran Luas lantai kamar	Hasil ukur	
			Baik jika ≥ 8m2/2org	Kurang baik jika ≤82m/2org

Tabel Ventilasi				
No	Hasil pengukuran Luas Ventilasi	Hasil pengukuran Luas lantai kamar	Hasil ukur	
			MS jika ≥ 10% luas lantai	TMS jika <10% luas lantai

Tabel Kebersihan Lantai			
No	Durasi membersihkan lantai	Penggunaan Cairan Desinfektan	
	Frekuensi / Hari	Ya	Tidak

Tabel Pengelolaan Sampah			
No	Sarana Tempat Sampah	Ya	Tidak
1	Tersedia		
2	Kondisi kuat		
3	Berbahan tahan karat		
4	Wadah tertutup		
5	Dikosongkan setiap 1 x 24 jam atau apabila 2/3		

DOKUMENTASI